



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROCESS ORIENTED GUIDED INQUIRY LEARNING* (POGIL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI SMPI AS-SHODIQ BULULAWANG KABUPATEN MALANG

Dhiyan Akte Lailatul Isma¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011131unisma.ac.id, lia.nur@unisma.ac.id,
adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

Often encountered, students pay less attention to the learning process due to its perceived lack of engagement. Conventional learning models are deemed ineffective as they yield suboptimal learning outcomes. This study updates previous research on the use of the Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) model in enhancing student learning outcomes. The research employed a quantitative method using a quasi-experimental design with a nonequivalent group posttest only control design. The population consisted of eighth-grade students from SMPI As-Shodiq Bululawang, Malang Regency, with a sample size of 50 students. Data collection techniques included tests, observations, and documentation, analyzed using IBM SPSS Statistics 25, employing prerequisites and hypothesis testing with independent sample t-tests. Findings indicate that the POGIL learning model improves student learning outcomes; experimental group scores averaged 80.16, higher than the control group's 75.68. Statistical analysis showed a significance level (2-tailed) of $0.136 > 0.05$, suggesting no significant influence on student learning outcomes.

Kata Kunci: Model Pembelajaran POGIL, Hasil Belajar, Fikih

A. Pendahuluan

Masalah terkait kualitas pendidikan dan pencapaian kompetensi siswa telah mendorong pemerintah untuk melakukan reformasi dalam sistem pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengambil langkah dengan mengembangkan Kurikulum 2013, yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Dengan diterapkannya Kurikulum 2013, terjadi pergeseran pendekatan pembelajaran dari sebelumnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Kusaeni dkk., 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian penting dari kurikulum yang diharapkan memiliki peran penting dalam membentuk sikap keagamaan siswa. Keberhasilan guru agama di sekolah dalam mengajar PAI dapat diukur dari sikap dan kemampuan siswa dalam hal keagamaan. Salah satu tujuan PAI adalah mempelajari fikih sebagai salah satu bidangnya fikih, secara khusus mengacu pada sub-bidang studi agama yang membahas hukum-hukum yang mengatur interaksi manusia dengan Allah SWT, antar manusia dan dengan lingkungan. Fikih merupakan bagian integral dari kurikulum agama di tingkat pendidikan menengah, mencakup cakupan materi yang lebih luas daripada mata pelajaran lainnya. Tujuan utama pembelajaran fikih adalah mendorong siswa untuk memahami, menerapkan dan mengamalkan hukum-hukum Islam terutama yang berkaitan dengan ibadah dan transaksi serta mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam proses ini sangat penting, bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengevaluasi siswa mulai dari usia dini hingga pendidikan menengah. Oleh karena itu, seorang guru yang dihormati dan dinantikan oleh siswa harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan pembelajaran yang menarik dan inspiratif.

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa (Dina dkk., 2022). Guru mempunyai tugas agar setiap calon guru mempunyai kesiapan untuk menjalankan tugasnya dalam mendidik siswa sesuai dengan perkembangan zamannya (Nur dkk., 2023). Guru adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Maka, menjadi seorang guru yang sangat dihormati dan dinantikan keberadaannya oleh para siswa, juga memiliki kemampuan untuk memberikan proses pembelajaran yang menarik.

Proses belajar yang dialami oleh siswa di sekolah sedikit banyaknya akan mengaitkan perubahan-perubahan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, kapasitas intelektual, nilai, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat tercermin melalui pencapaian hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar menjadi suatu kebutuhan esensial untuk mengukur kemajuan siswa, dimana penilaian tersebut dilakukan melalui proses pengukuran. Dengan melakukan penilaian hasil belajar, baik guru, siswa, maupun pihak terkait dalam proses pendidikan dapat memahami perkembangan yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan mengenai konsep belajar, dapat dipahami bahwa hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil

belajar dapat ditingkatkan melalui rangsangan kepada siswa, seperti keterampilan dan cara untuk mengatasi kekurangan yang mereka hadapi. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus memahami kebutuhan siswa (Pertwi dkk., 2023). Keberhasilan dalam mencapai kompetensi suatu mata pelajaran bergantung pada beberapa aspek, termasuk cara guru melaksanakan pembelajaran (Dewi dkk., 2023).

Salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui pengimplementasian variasi dan perubahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini mencakup penggunaan metode mengajar yang beragam dan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Penggunaan model pembelajaran harus dievaluasi, efektivitas, efisiensi dan kesesuaiannya dengan kualitas ajar dan kondisi siswa, termasuk kapasitas, speed belajar, minat, jadwal, serta latar belakang ekonomi mereka.

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) merupakan pengembangan dari pendekatan *Guided Inquiry* yang menggabungkan metode kooperatif (Paradina dkk., 2019). Model pembelajaran POGIL berfokus pada peserta didik, di mana pembelajaran terjadi melalui kegiatan *inquiry* terbimbing dalam kelas. Metode ini menggunakan pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pelaporan, metakognisi, pemecahan masalah dan tanggung jawab individu (Kisworo, 2020).

Selain itu, model pembelajaran POGIL membantu memperdalam dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan yang menarik, yang melibatkan siswa dalam menghadapi masalah, mengumpulkan data melalui penyelidikan, dan melakukan analisis data. Jika dilakukan dengan benar, tahapan-tahap ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan meningkatkan hasil belajar yang diharapkan (Prihatami, 2020). Keberhasilan model pembelajaran POGIL ditandai dengan adanya perbedaan hasil belajar yang disebabkan model pembelajaran POGIL lebih menekankan pada proses dan *inquiry* terbimbing.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam menemukan informasi baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Pendekatan ini didasarkan pada konsep bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif terlibat dalam proses pencarian dan penemuan sendiri. Model pembelajaran *discovery learning* dianggap penting dalam pendidikan karena meningkatkan aktivitas mental dan fisik siswa selama pembelajaran (Sartono, 2019). Model ini menggeser fokus dari guru sebagai sumber utama informasi ke siswa sebagai pencari dan penemu

informasi. Dengan demikian, siswa didorong untuk berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman siswa sendiri melalui proses eksplorasi mandiri.

Seperti yang dinyatakan oleh Mulyono, tindakan atau perbuatan adalah hasil dari aktivitas fisik atau non-fisik (Elvadola dkk., 2022). Dalam pembelajaran, pendekatan *discovery learning* memungkinkan siswa untuk melakukan tindakan intelektual yang aktif dan eksploratif, yang secara teoritis dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran penemuan dapat memberikan makna yang lebih dalam pada proses belajar-mengajar, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya oleh Zakiyah (2023) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) dan pendidikan karakter untuk siswa kelas VIII di SMPN 13 Malang. Sebaliknya, penelitian oleh Umam et al. (2016) menemukan bahwa model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) tidak mempengaruhi hasil belajar siswa SMA dalam mata pelajaran fisika di Kabupaten Jember. Di sisi lain, Susanti dkk. (2021) menunjukkan bahwa model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* berdampak positif terhadap hasil belajar siswa SMK, khususnya dalam topik laju reaksi. Selain itu, Sudartik dkk. (2023) menemukan bahwa model POGIL memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa SMP. Penelitian oleh Yani dkk. (2023) menunjukkan bahwa model POGIL meningkatkan literasi sains dan hasil belajar kognitif di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah. Terakhir, studi oleh Silaban dkk. (2023) menunjukkan bahwa model POGIL berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam materi struktur dan jaringan tumbuhan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada bukti mengenai pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dalam Mata Pelajaran Fiqih di SMPI As-Shodiq Bululawang, Kabupaten Malang." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai dampak model POGIL terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Fiqih di SMPI As-Shodiq Bululawang, Kabupaten Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menargetkan populasi sebanyak 138 siswa dari kelas VII-IX di SMPI As-Shodiq Bululawang, Kabupaten Malang. Sampel penelitian meliputi seluruh siswa kelas VIII, yaitu 50 siswa dari kelas VIII-A dan VIII-B. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda, dengan desain penelitian quasi-eksperimen yang menerapkan desain kontrol kelompok non-ekivalen dengan posttest saja. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL), sementara variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih. Data mengenai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih dikumpulkan dari siswa kelas VIII di SMPI As-Shodiq Bululawang. Metode pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan 25 butir soal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis uji prasyarat, dan uji hipotesis menggunakan uji t sampel independen, dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25.

C. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimal	Maksimal	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Post-Test Eksperimen	25	60	100	80.16	2.006	10.032
Post-Test Kontrol	25	60	96	75.68	2.165	10.827
Valid N (listwise)	25					

Berdasarkan output tabel 1 perolehan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol. Hasil perhitungan *post-test* hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih memperoleh nilai rata-rata sejumlah 80,16; nilai maksimal 100; nilai minimal 60 sedangkan pada kelas kontrol

memiliki rata-rata 75,68; nilai maksimal 100; nilai minimal 60. Dari penjabaran di atas bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran POGIL lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Uji Normalitas

Berdasarkan interpretasi yang ada pada uji normalitas yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data tersebut menunjukkan berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tersebut menunjukkan tidak berdistribusi normal.

Peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi bernama IBM SPSS Statistics 25. Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.81380368
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.091
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan output tabel 2 uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau di tabel adalah **Asymp. Sig. (2-tailed)** mengindikasikan nilainya 0,200. Dengan melihat interpretasi yang ada di atas bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Adapun ketentuan dalam uji homogenitas menyatakan:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan kelas data berasal dari populasi yang memiliki varian homogen yang sama.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan kelas data tersebut tidak memiliki varian homogen yang sama.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Fikih	Based on Mean	.376	1	48	.542
	Based on Median	.386	1	48	.538
	Based on Median and with adjusted df	.386	1	47.965	.538
	Based on trimmed mean	.386	1	48	.537

Berdasarkan pada output tabel 3 uji homogenitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau yang ada di tabel menyebutkan **Sig.** mengindikasikan bahwa nilainya adalah 0,542. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan dengan melihat dasar pengambilan keputusan mengenai uji homogenitas yaitu nilai signifikansi $0,542 > 0,05$. Dapat diasumsikan sebagai data tersebut dapat dikatakan homogen atau memiliki varian homogen yang sama.

Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat telah terpenuhi dengan uji normalitas dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya uji analisis dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *independent sample t-test* yang menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Berikut adalah hipotesisnya:

- 1) H_a : jika nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) H_0 : jika nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Fikih	Equal variances assumed	.376	.542	1.518	48	.136	4.480	2.952	-1.456	10.416
	Equal variances not assumed			1.518	47.723	.136	4.480	2.952	-1.456	10.416

Berdasarkan pada output tabel 4 uji hipotesis di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,136 > 0,05$. Jadi, hipotesis menolak H_a ditolak dan H_0 diterima yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) kelas VIII di SMPI As-Shodiq Bululawang Kabupaten Malang

Belajar adalah sebagai perilaku seseorang yang menjadi sebagian besar permanen sebagai akibat dari pengalaman. Belajar dilakukan untuk lebih termotivasi dalam pikiran, tindakan, dan pengetahuan seseorang (Anni, 2011). Karena belajar melibatkan orang-orang dan lingkungan sekitar kita, itu sebenarnya bisa menjadi kebiasaan konstruktif yang mengubah seseorang secara mendalam. Latihan belajar juga dapat diselesaikan oleh mereka yang ingin meningkatkan pengetahuan ilmiah mereka atau mengubah kepribadian dan kebiasaan mereka.

Evaluasi terhadap proses dan hasil belajar merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hasil belajar berperan krusial dalam menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, karena hasil ini adalah indikator utama keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sering kali diukur melalui perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar harus dilihat dari dua perspektif utama: pertama, dari sudut pandang guru yang mengevaluasi pencapaian dan efektivitas pengajaran, dan kedua, dari sudut pandang peserta didik yang mengalami dan menilai perubahan dalam pemahaman dan keterampilan mereka sendiri (Meriati et al., 2023).

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Howard Kingsley dalam Sudjana (2016), hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pemahaman, serta (c) sikap dan aspirasi. Sementara itu, Susanto menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari aktivitas pembelajaran. Proses pembelajaran itu sendiri adalah usaha individu untuk mencapai perubahan perilaku yang relatif stabil (Lestari et al., 2018). Dengan demikian, hasil belajar adalah perubahan dalam perilaku dan kemampuan siswa secara menyeluruh setelah proses belajar, yang mencakup ketiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan dipengaruhi oleh pengalaman selama pembelajaran..

Menurut Purwanto, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku siswa yang timbul akibat proses belajar. Perubahan ini terjadi ketika siswa berhasil menguasai materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Purwanto juga menambahkan bahwa hasil belajar merupakan refleksi dari interaksi yang berlangsung selama pembelajaran, dan sering kali diukur melalui nilai tes yang diberikan oleh guru. Dari pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah evaluasi akhir dari proses pembelajaran dan pemahaman yang telah dilakukan secara berulang-ulang (Syahniar & Dwi, 2018).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman siswa tentang ide-ide dan penguasaan terhadap materi yang dipelajari setelah mengalami proses pembelajaran (Simanjuntak, 2020).

Adanya peserta didik yang kurang maksimal dalam pembelajaran bukan karena kemampuan yang rendah akan tetapi kurangnya dorongan belajar siswa dari berbagai pihak sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Salah satu unsur hasil belajar siswa kurang maksimal adalah proses pembelajaran yang kurang optimal. Pencapaian keberhasilan siswa dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran siswa sangat membutuhkan kesesuaian antara materi, lingkungan, sarana dan prasarana. Pendidik harus dapat menyesuaikan tiga hal ini agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pencapaian keberhasilan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar siswa dengan adanya perbedaan penggunaan model pembelajaran POGIL dan model pembelajaran *discovery learning*. Setelah melakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama 6 kali pertemuan terdapat perbedaan hasil belajar siswa. Hasil belajar ini diperoleh melalui pengerjaan instrumen tes. Hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata (mean) tertinggi 84,30 dan terendah 76,02, nilai minimal sebesar 60 dan nilai maksimal sebesar 100. Sedangkan, pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata (mean) tertinggi 80,15 dan terendah 71,21, nilai minimal sebesar 60 dan nilai maksimal sebesar 96. Hasil belajar menggunakan model pembelajaran POGIL lebih mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

2. Pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di SMPI As-Shodiq Bululawang Kabupaten Malang

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan antusias dan keefektifan proses pembelajaran dengan berpusat pada siswa (*student centered*). POGIL dipilih sebagai variabel bebas karena fokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme dan efektivitas pembelajaran. Ini melibatkan proses belajar berbasis kelompok dengan menggunakan pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pelaporan, metakognisi, pemecahan masalah dan tanggung jawab individu. (Nuratika & Aiman, 2022).

Menurut Durajad dalam (Isnawati dkk., 2023) model *discovery learning* merupakan konsep teoritis dalam pembelajaran yang menggambarkan suatu

proses di mana peserta didik tidak diberikan materi pelajaran dalam bentuk final, melainkan diharapkan untuk mengorganisasi informasi tersebut secara mandiri. Sejalan dengan perspektif ini, menjelaskan bahwa *discovery learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menyelesaikan masalah sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan peneliti merupakan seluruh siswa di SMPI As-Shodiq Bululawang. Sedangkan, sampel yang digunakan adalah 25 siswa kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen dan 25 siswa kelas VIII-A sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen pada penelitian ini diberikan *treatment* tertentu yaitu dengan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). Sedangkan, kelas kontrol diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran konvensional telah menjadi pendekatan utama dalam pengajaran mata pelajaran fikih di SMPI As-Shodiq Bululawang selama ini. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk membandingkan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) dengan model pembelajaran *discovery learning* sebagai pembandingan. Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan antusias dan keefektifan proses pembelajaran dengan berpusat pada siswa (*student centered*). POGIL dipilih sebagai variabel bebas karena fokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme dan efektivitas pembelajaran.

Pada tahap awal penelitian, siswa mengikuti uji validitas dengan 50 soal untuk menilai kemampuan mereka. Tahap ini dilakukan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, kelas eksperimen menerima perlakuan dengan model POGIL dalam mata pelajaran fikih, sementara kelas kontrol menggunakan model *discovery learning* untuk mata pelajaran yang sama. Setelah menyelesaikan tahap-tahap tersebut, kedua kelas diuji kembali dengan 25 soal yang sama. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25 untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas. Pengujian data memerlukan kriteria distribusi normal dan homogenitas, yang dikonfirmasi melalui pengujian normalitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak model pembelajaran POGIL terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di SMPI As-Shodiq Bululawang. Analisis statistik menunjukkan nilai

signifikansi homogenitas sebesar $0,542 > 0,05$, menunjukkan variasi data yang homogen. Pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$ yang mengonfirmasi data yang normal. Analisis lanjutan menggunakan uji *independent sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,136 > 0,05$, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan meninjau data, kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 80,16 dibandingkan dengan 75,68 pada kelas kontrol. Tetapi penelitian ini dalam hasil belajar menunjukkan skor rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Maka tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih kelas VIII di SMPI As-Shodiq Bululawang, Kabupaten Malang.

D. Simpulan

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan setelah diberi *treatment*. Hal ini tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang telah diberikan *treatment* memperoleh nilai minimal 60, nilai maksimal 100 dan nilai rata-rata 80,16. Sedangkan, kelas kontrol yang telah diberikan *treatment* dengan model pembelajaran *discovery learning* memperoleh nilai lebih rendah dari kelas eksperimen dengan nilai minimal 60, nilai maksimal 96 dan nilai rata-rata 75,68 dengan mengerjakan instrumen tes yang sama.

Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di SMPI As-Shodiq Bululawang Kabupaten Malang. Hal ini tersebut dapat dibuktikan dengan hasil statistik uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan hasil signifikansi $0,136 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan taraf signifikansi 5% sebagai nilai peluang tidak adanya pengaruh dalam penelitian sehingga (H_a ditolak dan H_0 diterima).

Daftar Rujukan

- Anni. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Dewi, E. septiani, Rahmawati, N. D., Pramesti, R. G., & Nadila. (2023). Mampu Merancang Dan Mengembangkan Pengembangan Desain Dan Model Pembelajaran Pkn Kelas Rendah Berdasarkan Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian E-ISSN*, 1079–1083.

- Dina, L. N. A. B., Sulistiani, I. R., & Rofi'at, R. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 15(1), 23–35. <https://doi.org/10.18860/mad.v15i1.13313>
- Elvadola, C., Lestari, Y. D., & Kurniasih, T. I. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.732>
- Isnawati, I., Yuliaswati, L., & Sukmana, E. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa SMP Negeri 2 Tanjungkerta Kelas VII Tahun Pelajaran 2021/2022). *PI-MATH: Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, 2(1), 1–9.
- Kisworo, banu et al. (2020). *Jurnal Inspirasi Pendidikan Penerapan Process Oriented Guided Inquiry Learning Untuk Meningkatkan*. 10(1), 21–29.
- Kurniawati, Endang. (2014). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SM Negeri 1 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014", *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro*, 2.1.
- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329–2338. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1134>
- Lestari, D. A., Muhajang, T., & Kurnia, D. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PEMANFAATAN KEKAYAAN ALAM DI INDONESIA Oleh : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNPAK Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNPAK Staf Pengajar Program Studi P. 11*, 38–45.
- Meriati. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XII Akl 1 SMKN 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran. 1(1)*, 79–86. <https://doi.org/10.37985/benefit.v1i2.39>
- Nur, L., Bela, A., & Nisa, W. T. (2023). *THE FULLY FUNCTIONING PERSON : SURVEY OF STUDENTS PRE-SERVICE MADRASAH IBTIDAIYAH TEACHERS*. 16–23.
- Nuratika, N., & Aiman, U. (2022). ... Model Pembelajaran Pogil (Process Oriented Guided Inquiry Learning) Berbantuan Adobe Anime Cc Terhadap Hasil Belajar Ipa *Prosiding Seminar Nasional ...*, 217–223. <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/prosnas/article/view/103%0A>

<http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/prosnas/article/download/103/41>

- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.169-176>
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Shariah Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Prihatami, E. (2020). POGIL Berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis? *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 5(2), 15. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v5i2.7342>
- Sartono, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Materi Fluida Pada Siswa Kelas Xi Mipa 3 Sma Negeri 1 Ngemplak Boyolali Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3, 52. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28510>
- Silaban, S., Situmorang, M. V., Silaban, W., & Silalahi, M. V. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Jaringan Tumbuhan. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–40. <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i1.273>
- Simanjuntak, M. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1729>
- Sudartik, S., Sutarto, S., & Budiarmo, A. S. (2023). Pengaruh Model POGIL terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 121–134. <https://doi.org/10.21093/twt.v10i2.6412>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).
- Susanti, T. C., Kusumawardani, R., & Majid, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran process oriented guided inquiry learning terhadap hasil belajar siswa SMK pada pokok bahasan laju reaksi The influence of process oriented guided inquiry learning model on the vocational school students' learning outcomes on th. *Bivalen: Chemical Studies Journal*, 4(1), 2021. <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/bivalen>

- Syahniar, S., & Dwi, B. N. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Counseling Care*, 1(2), 17–24. <https://doi.org/10.22202/jcc.2017.v1i2.2524>
- Umam, M. Syaikhul, Indrawati, S. (2016). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Dosen Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(3), 205–210.
- Yani, A., Haerunnisa, H., & Hikmah, A. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning terhadap Literasi Sains dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 15(1), 87–93. <https://doi.org/10.25134/quagga.v15i1.5738>